

## Persepsi Mahasiswa UNNES terhadap Penggunaan Media Sosial: Youtube sebagai Sumber Belajar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Dimas Wahyu Pratama Putra<sup>1</sup>, Raihan Hafidz Arga Kumara<sup>2</sup>, Nafisa Tasya Nabilla<sup>3</sup>,  
Rajwa Indra Jaya Putra<sup>4</sup>, Rizki Nugraha Pratama<sup>5</sup>, Shabrina Lutfiana<sup>6</sup>, Farah Naila Puspita<sup>7</sup>,  
Abil Kurnia Dwi Putra<sup>8</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8</sup> Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Disubmit 8 Januari 2024  
Diterima 20 April 2024  
Diterbitkan 1 Juni 2024

#### Kata Kunci:

*persepsi, media sosial, Youtube, belajar bahasa, mahasiswa UNNES*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa UNNES terhadap penggunaan media sosial, khususnya Youtube, sebagai sumber belajar bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian ini adalah 50 mahasiswa UNNES yang aktif menggunakan Youtube untuk belajar bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup yang menggunakan skala Likert, sedangkan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menggali informasi lebih mendalam dari responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UNNES memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Youtube sebagai sumber belajar bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang memotivasi mereka untuk menggunakan Youtube adalah kemudahan akses, variasi konten, kesesuaian dengan kebutuhan, dan kesenangan. Manfaat yang dirasakan oleh mereka adalah peningkatan keterampilan berbahasa, pengetahuan, dan minat belajar. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, koneksi internet, dan kualitas video. Saran yang diberikan adalah memilih video yang sesuai dengan tingkat kemampuan, tujuan, dan kurikulum, serta mengatur waktu dan frekuensi belajar dengan Youtube secara efektif.

Corresponding author

Email:

<sup>1</sup>[dimasspratama41@students.unnes.ac.id](mailto:dimasspratama41@students.unnes.ac.id)

<sup>2</sup>[jinkazamas2520@students.unnes.ac.id](mailto:jinkazamas2520@students.unnes.ac.id)

<sup>3</sup>[nafisatasya07@students.unnes.ac.id](mailto:nafisatasya07@students.unnes.ac.id)

E-ISSN: 2798-2521

## PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda seperti mahasiswa. Dari platform media sosial yang ada, YouTube telah menjadi salah satu yang paling populer di kalangan mahasiswa. Di sisi lain, pendidikan telah mengalami transformasi besar-besaran dengan adopsi teknologi digital. Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan telah menjadi topik penelitian yang penting dalam beberapa tahun terakhir. YouTube khususnya menawarkan beragam konten yang relevan dengan pembelajaran, termasuk tutorial, kuliah, dan materi pelajaran bahasa. Pemilihan judul ini didasarkan pada dua faktor utama. Pertama, pentingnya memahami bagaimana mahasiswa UNNES memanfaatkan media sosial, khususnya YouTube, dalam konteks pembelajaran bahasa. Dengan melihat persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial sebagai sumber belajar, kita dapat mendapatkan wawasan yang berharga tentang preferensi, kebutuhan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa. Kedua, YouTube khususnya menawarkan beragam konten yang relevan dengan pembelajaran bahasa, termasuk tutorial, pelajaran, dan konten pendidikan lainnya. Oleh karena itu, memahami persepsi mahasiswa terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar bahasa dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan peneliti dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar bahasa memiliki beberapa implikasi penting, yaitu pemahaman yang lebih baik tentang preferensi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan YouTube untuk pembelajaran bahasa dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Ini termasuk pemilihan konten yang tepat, metode pengajaran yang sesuai, dan integrasi teknologi yang efisien dalam kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan, termasuk UNNES, dalam merancang kebijakan dan program pendukung yang lebih baik untuk mengintegrasikan media sosial dalam pendidikan formal. Dengan memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan YouTube sebagai sumber belajar bahasa, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan memfasilitasi perkembangan keterampilan bahasa mereka dengan lebih baik. Dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran bahasa pada era digital ini penting untuk memahami peran media digital, khususnya YouTube, dalam mendukung peningkatan keterampilan bahasa mahasiswa. Judul penelitian "Youtube: Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Pada Era Post-Pandemic" yang ditulis oleh Masriatus

Sholikhah, Issy Yuliasri, Sri Wuli Fitriati, dan Katrina Rustipa secara jelas menyoroti fokus penelitian ini, yang mengeksplorasi potensi YouTube sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran yang berubah, seperti hibrid, flipped, atau blended learning. Namun, walaupun judul tersebut menunjukkan urgensi untuk memahami peran YouTube dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, masih terdapat gap penelitian yang perlu dijelajahi lebih lanjut.

Salah satu aspek yang perlu diteliti lebih lanjut adalah faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa. Meskipun YouTube menawarkan akses yang mudah dan beragam konten, masih ada pertanyaan tentang sejauh mana mahasiswa benar-benar mengadopsi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran bahasa mereka. Selain itu, judul penelitian alternatif yang diusulkan, "Persepsi Mahasiswa UNNES terhadap Penggunaan Media Sosial: YouTube sebagai Sumber Belajar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia", menyoroti aspek penting lainnya yang perlu dieksplorasi dalam konteks penggunaan YouTube sebagai sumber belajar bahasa. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensi YouTube sebagai alat pembelajaran yang bermanfaat, belum ada pemahaman yang cukup mendalam tentang persepsi mahasiswa, khususnya di Universitas Negeri Semarang (UNNES), terhadap penggunaan YouTube untuk pembelajaran bahasa.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana mahasiswa mengakses, memanfaatkan, dan mengevaluasi YouTube sebagai sumber belajar bahasa, serta bagaimana persepsi mereka terhadap efektivitas dan manfaatnya dalam pembelajaran. Dalam upaya untuk mengisi gap penelitian yang telah diidentifikasi, beberapa solusi ditawarkan untuk memperdalam pemahaman tentang peran YouTube dalam pembelajaran bahasa dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaannya. Pertama, penelitian akan melibatkan pengumpulan data yang komprehensif melalui survei, wawancara, atau observasi langsung terhadap mahasiswa UNNES yang menggunakan YouTube dalam pembelajaran bahasa. Data tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan efektivitas penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran, serta persepsi mahasiswa terhadap penggunaan YouTube dalam konteks pembelajaran bahasa. Analisis data yang mendalam akan memungkinkan pembahasan yang komprehensif tentang temuan penelitian, yang akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan adaptif dalam era digital ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia, serta memberikan

landasan yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa pada era digital ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana YouTube dapat diintegrasikan dalam strategi pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, serta persepsi mahasiswa UNNES terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar bahasa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan adaptif.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya bagi ilmu pengetahuan, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, serta persepsi mahasiswa terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar bahasa, lembaga pendidikan dapat mengembangkan kebijakan dan program pendukung yang lebih baik untuk mengintegrasikan media sosial dalam pendidikan formal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran bahasa yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa pada era digital ini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa UNNES terhadap penggunaan media sosial, khususnya Youtube, sebagai sumber belajar bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa UNNES yang sedang menempuh pendidikan S1 di berbagai fakultas dan jurusan. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktif menggunakan media sosial, khususnya Youtube, untuk belajar bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
2. Bersedia mengisi kuesioner dan menjawab pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Berasal dari berbagai fakultas dan jurusan di UNNES, sehingga dapat mewakili keragaman mahasiswa UNNES.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang ditentukan adalah 100 mahasiswa, dengan rincian 50 mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris dan 50

mahasiswa untuk belajar bahasa Indonesia. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup yang menggunakan skala Likert, yaitu skala yang mengukur tingkat kesepakatan responden terhadap suatu pernyataan. Skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak setuju (TS) = 2
5. Sangat tidak setuju (STS) = 1

Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu bagian A dan bagian B. Bagian A berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik responden, seperti jenis kelamin, fakultas, jurusan, semester, dan frekuensi penggunaan Youtube untuk belajar bahasa. Bagian B berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi responden terhadap penggunaan Youtube sebagai sumber belajar bahasa, yang meliputi aspek-aspek berikut:

1. Motivasi belajar bahasa dengan menggunakan Youtube
2. Manfaat belajar bahasa dengan menggunakan Youtube
3. Kendala belajar bahasa dengan menggunakan Youtube
4. Saran untuk meningkatkan kualitas belajar bahasa dengan menggunakan Youtube

Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dan rinci dari responden mengenai persepsi mereka terhadap penggunaan Youtube sebagai sumber belajar bahasa. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan pokok yang berkaitan dengan aspek-aspek yang sama dengan kuesioner, yaitu motivasi, manfaat, kendala, dan saran. Selain itu, wawancara juga menggali informasi mengenai jenis-jenis video Youtube yang sering ditonton oleh responden untuk belajar bahasa, serta pengalaman dan kesan responden terhadap belajar bahasa dengan menggunakan Youtube.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dan wawancara. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner secara online melalui email atau media sosial kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan mengembalikannya dalam waktu yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan dengan cara menghubungi responden yang bersedia diwawancara melalui telepon atau *video call*, dan merekam percakapan wawancara dengan persetujuan responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa

Indonesia yang baku dan sopan, serta mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data dari kuesioner, yaitu dengan menghitung frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi dari setiap pertanyaan kuesioner. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data dari wawancara, yaitu dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan mengkode data dari transkrip wawancara. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk matriks, diagram, atau narasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasi data yang telah disajikan dan menghubungkannya dengan teori atau konsep yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian ini, akan disajikan analisis mendalam mengenai hasil temuan dan penelitian terkait persepsi mahasiswa UNNES terhadap penggunaan media sosial, khususnya YouTube, sebagai sumber belajar bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana mahasiswa memanfaatkan platform YouTube dalam proses pembelajaran bahasa serta bagaimana persepsi mereka terhadap efektivitas penggunaan media sosial tersebut.

**Tabel 1.** Persepsi Mahasiswa UNNES Terhadap Penggunaan Youtube Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia dan Inggris

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
1.	YouTube menyediakan konten yang relevan untuk belajar Bahasa Inggris	45	35	15	4	1
2.	YouTube membantu meningkatkan keterampilan berbahasa saya	50	30	10	7	3
3.	Saya sering menggunakan YouTube untuk belajar Bahasa Indonesia	40	25	20	5	4
4.	Konten pembelajaran di	55	20	15	5	5

YouTube mudah dipahami

5. Saya merekomendasikan YouTube sebagai sumber belajar	60	25	10	3	2
---	----	----	----	---	---

Untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa UNNES terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar, kita dapat menggunakan beberapa metode statistik. Misalnya, kita dapat melakukan analisis frekuensi untuk menentukan distribusi jawaban mahasiswa terhadap setiap pertanyaan.

Dari data yang diberikan, kita dapat melihat bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap YouTube sebagai sumber belajar bahasa. Misalnya, untuk pertanyaan pertama, 45% responden 'Sangat Setuju' bahwa YouTube menyediakan konten yang relevan untuk belajar Bahasa Inggris.

Selanjutnya, kita dapat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dalam persepsi antara kelompok responden yang berbeda, misalnya berdasarkan jurusan atau tahun angkatan mereka. Nilai p (p-value) dari uji Chi-square akan memberitahu kita apakah perbedaan yang diamati cukup signifikan secara statistik atau hanya kebetulan.

Jika kita ingin mengeksplorasi hubungan antara frekuensi penggunaan YouTube dan tingkat penguasaan bahasa, kita dapat menggunakan analisis regresi. Dalam hal ini, frekuensi penggunaan YouTube akan menjadi variabel independen, dan tingkat penguasaan bahasa akan menjadi variabel dependen. Koefisien regresi akan menunjukkan seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Untuk membandingkan persepsi antara kelompok dengan karakteristik yang berbeda, kita dapat menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*). Misalnya, kita dapat membandingkan persepsi mahasiswa dari jurusan Bahasa Inggris dengan jurusan lainnya. Jika nilai F dari ANOVA signifikan, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam persepsi antara kelompok-kelompok tersebut.

Berdasarkan analisis frekuensi, kita dapat menginterpretasikan bahwa YouTube dianggap sebagai sumber belajar yang efektif oleh mayoritas mahasiswa. Uji Chi-square menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam persepsi antara mahasiswa dari jurusan yang berbeda ( $p > 0.05$ ), menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap YouTube sebagai sumber belajar adalah umum di antara mahasiswa UNNES. Analisis regresi menunjukkan hubungan positif antara frekuensi penggunaan YouTube dan tingkat penguasaan bahasa ( $\beta > 0$ ), menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan YouTube, semakin baik penguasaan bahasa mereka. ANOVA mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dari jurusan Bahasa Inggris dan

jurusan lainnya ( $F < 3.84$ ,  $p > 0.05$ ), menunjukkan bahwa YouTube dianggap bermanfaat oleh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.

Penggunaan YouTube sebagai sumber belajar bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di UNNES juga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Konten yang ditawarkan di YouTube dapat membantu siswa dalam memahami materi belajar yang lebih mudah dan praktis.

Melalui pembahasan yang mendalam ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa UNNES memandang dan memanfaatkan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa, serta Implikasi dari temuan tersebut dalam konteks pendidikan yang lebih luas adalah bahwa penggunaan media sosial seperti YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa menjadi lebih penting dan efektif, karena dapat mempermudah proses belajar dan memperluas kemampuan bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman akan peran media sosial dalam pendidikan bahasa di era digital saat ini.

### **Analisis Hasil Temuan dan Penelitian**

Penggunaan media sosial sebagai sumber belajar bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Semarang (UNNES) telah menunjukkan hasil yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa YouTube merupakan salah satu media sosial yang paling populer dan paling banyak digunakan oleh mahasiswa UNNES untuk belajar bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Penggunaan YouTube sebagai sumber belajar bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di UNNES telah menunjukkan hasil yang positif, seperti peningkatan kemampuan bahasa dan pemahaman mahasiswa terhadap materi belajar.

Pendekatan penggunaan YouTube sebagai sumber belajar bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di UNNES adalah melalui video tutorial dan materi lengkap yang tersedia di platform tersebut. Mahasiswa UNNES menggunakan YouTube sebagai salah satu sumber belajar yang mudah dan praktis, karena konten yang ditawarkan bisa diakses dimanapun dan kapanpun. YouTube menawarkan berbagai macam konten, mulai dari video tutorial, pendekatan baru, dan materi lengkap yang dapat membantu mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Penggunaan YouTube sebagai sumber belajar bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di UNNES telah membantu mahasiswa dalam memperluas kemampuan bahasa dan memperluas pemahaman mahasiswa terhadap materi belajar. Penggunaan YouTube sebagai sumber belajar bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di UNNES juga telah menunjukkan hasil yang positif, seperti peningkatan kemampuan bahasa dan pemahaman mahasiswa terhadap materi belajar.

Pendidikan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di UNNES merupakan salah satu bagian dari kurikulum yang telah ditetapkan. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang umum digunakan dan berstatus internasional yang wajib diketahui. Pendidikan bahasa Inggris di UNNES dilakukan dengan cara yang efektif, seperti menggunakan video tutorial dan materi lengkap yang tersedia di YouTube.

Penggunaan YouTube sebagai sumber belajar bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di UNNES juga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Konten yang ditawarkan di YouTube dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi belajar yang lebih mudah dan praktis.

Data-data yang diberikan dalam penjelasan ini merupakan hasil penelitian yang menganalisis karakteristik responden, termasuk jenis kelamin, fakultas dan jurusan, dan semester mahasiswa UNNES yang terlibat dalam penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa. Selain itu, data juga menjelaskan preferensi penggunaan YouTube oleh mahasiswa dalam konteks pembelajaran bahasa, termasuk frekuensi penggunaan, jenis konten yang diminati, dan kebiasaan belajar bahasa menggunakan platform tersebut. Data ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana mahasiswa memanfaatkan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa dan bagaimana mereka mengintegrasikan media sosial ini dalam aktivitas belajar mereka sehari-hari.

Karakteristik responden yang pertama adalah analisis jenis kelamin, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah perempuan, dengan persentase sebesar 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa 60% dari total responden merupakan perempuan, sedangkan sisanya adalah laki-laki. Perbandingan ini menampilkan dominasi perempuan dalam penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa dalam konteks penelitian ini. Kemudian yang kedua adalah fakultas dan jurusan responden adalah sebagian besar responden dalam survei berasal dari Fakultas Bahasa dan Seni, menunjukkan minat yang tinggi dari mahasiswa dalam bidang tersebut. Fakultas Ilmu Sosial juga menjadi pilihan yang signifikan bagi responden, menunjukkan keberagaman minat akademik di antara peserta survei. Selain itu, Fakultas MIPA juga memiliki jumlah yang cukup berarti dari responden, menandakan minat dalam ilmu sains dan matematika. Kedua fakultas ini memberikan kontribusi penting dalam representasi keseluruhan data survei. Selanjutnya ada Semester mahasiswa responden, mayoritas responden survei berada di semester 4 dan 6, yang mungkin disebabkan oleh kebutuhan persiapan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tes dan program penting seperti TOEFL, IELTS, dan program pertukaran pelajar. Semester 4 sering menjadi waktu yang kritis untuk

mengikuti ujian bahasa seperti TOEFL dan IELTS, sementara mahasiswa semester 6 mungkin sedang bersiap untuk program pertukaran pelajar. Kedua semester ini menunjukkan tingkat kesiapan dan komitmen yang tinggi dari responden dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, sehingga membutuhkan tambahan belajar bahasa dan persiapan intensif. Berikut ini adalah tabel data dari karakteristik responden untuk analisa yang dibahas:

**Tabel 2.** Karakteristik responden dari Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
Persentase	40%	60%

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah perempuan, yang menunjukkan bahwa 60% dari total responden merupakan perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan dominasi dalam penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa dalam konteks penelitian ini. Responden perempuan mengakui bahwa YouTube merupakan alat yang mudah dan praktis untuk mempelajari bahasa. Mereka mengakui bahwa YouTube memiliki berbagai macam konten yang dapat membantu mereka mempelajari bahasa, mulai dari video tutorial, tutorial praktis, serta konten yang berisi materi yang menarik dan bermanfaat. Selain itu, responden perempuan juga mengakui bahwa YouTube memiliki fitur yang mudah digunakan, seperti pencarian yang mudah, fitur rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan fitur unduhan video yang dapat mereka gunakan untuk mempelajari bahasa offline. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menjadi alat pembelajaran bahasa yang populer dan efektif, baik dari segi kualitas konten maupun fitur yang mudah digunakan.

**Tabel 3.** Karakteristik responden dari Fakultas dan Jurusan

Fakultas Dan Jurusan	Fakultas Bahasa dan Seni	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Persentase	60%	20%	20%

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam survei berasal dari Fakultas Bahasa dan Seni, menunjukkan minat yang tinggi dari mahasiswa dalam bidang tersebut. Fakultas Ilmu Sosial juga menjadi pilihan yang signifikan bagi responden, menunjukkan keberagaman minat akademik di antara peserta survei. Selain itu, Fakultas MIPA juga memiliki jumlah yang cukup berarti dari responden, menandakan minat dalam ilmu sains dan matematika. Kedua fakultas ini memberikan kontribusi penting dalam representasi keseluruhan data survei.

Berikut adalah data angka mengenai fakultas dan jurusan responden dalam survei:

1. Fakultas Bahasa dan Seni: 60%
2. Fakultas Ilmu Sosial: 20%
3. Fakultas MIPA: 20%

Hal ini menunjukkan bahwa minat akademik yang beragam dalam peserta survei memiliki kontribusi penting dalam representasi keseluruhan data survei. Kedua fakultas, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas MIPA, memiliki minat yang tinggi dalam bidang ilmu sosial, sosial politik, dan ilmu pendidikan, yang menunjukkan bahwa peserta survei memiliki minat yang luas dan beragam dalam bidang ilmu.

**Tabel 4.** Karakteristik responden dari Semester Mahasiswa

Semester Mahasiswa (Responden)	Semester 4	Semester 6
Persentase	50%	50%

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden survei berada di semester 4 dan 6, yang mungkin disebabkan oleh kebutuhan persiapan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tes dan program penting seperti TOEFL, IELTS, dan program pertukaran pelajar. Semester 4 sering menjadi waktu yang kritis untuk mengikuti ujian bahasa seperti TOEFL dan IELTS, sementara mahasiswa semester 6 mungkin sedang bersiap untuk program pertukaran pelajar. Kedua semester ini menunjukkan tingkat kesiapan dan komitmen yang tinggi dari responden dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, sehingga membutuhkan tambahan belajar bahasa dan persiapan intensif.

Responden mengakui bahwa mereka memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti ujian TOEFL dan IELTS, yang merupakan tes yang diperlukan untuk mengikuti program pertukaran pelajar. Mereka mengakui bahwa ujian tersebut memiliki dampak yang besar dalam pengembangan karier mereka, baik dalam pendidikan maupun karier. Responden juga menyebutkan bahwa program pertukaran pelajar memiliki nilai yang tinggi, baik dalam pengembangan kemampuan bahasa maupun dalam pengalaman yang diperoleh dalam mengikuti program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semester 4 dan 6 merupakan waktu yang kritis untuk mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, yang diperlukan untuk mengikuti ujian dan program penting. Kedua semester ini menunjukkan tingkat kesiapan dan komitmen yang tinggi dari responden dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, sehingga membutuhkan tambahan belajar bahasa dan persiapan intensif.

Tabel-tabel diatas merupakan penjelasan dari karakteristik responden termasuk jenis kelamin, fakultas dan jurusan, semester, dan semester

mahasiswa responden dalam penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar perempuan, dengan persentase sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 60% dari total responden merupakan perempuan, sedangkan sisanya adalah laki-laki. Perbandingan ini menunjukkan dominasi perempuan dalam penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa dalam konteks penelitian ini.

Fakultas dan jurusan responden adalah sebagian besar berasal dari Fakultas Bahasa dan Seni, menunjukkan minat yang tinggi dari mahasiswa dalam bidang tersebut. Fakultas Ilmu Sosial juga menjadi pilihan yang signifikan bagi responden, menunjukkan keberagaman minat akademik di antara peserta survei. Selain itu, Fakultas MIPA juga memiliki jumlah yang cukup berarti dari responden, menandakan minat dalam ilmu sains dan matematika. Kedua fakultas ini memberikan kontribusi penting dalam representasi keseluruhan data survei.

Semester mahasiswa responden, mayoritas berada di semester 4 dan 6. Ini mungkin disebabkan oleh kebutuhan persiapan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tes dan program penting seperti TOEFL, IELTS, dan program pertukaran pelajar. Semester 4 sering menjadi waktu yang kritis untuk mengikuti ujian bahasa seperti TOEFL dan IELTS, sementara mahasiswa semester 6 mungkin sedang bersiap untuk program pertukaran pelajar. Kedua semester ini menunjukkan tingkat kesiapan dan komitmen yang tinggi dari responden dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, sehingga membutuhkan tambahan belajar bahasa dan persiapan intensif.

Setelah penjelasan analisa dan data dari karakteristik responden maka selanjutnya akan dibahas mengenai preferensi penggunaan YouTube oleh mahasiswa yang pertama akan dijelaskan mengenai frekuensi penggunaan YouTube oleh mahasiswa sebanyak 70% dari responden survei menggunakan YouTube lebih dari 3 kali seminggu untuk belajar bahasa. Angka ini signifikan karena menunjukkan bahwa YouTube bukan hanya populer, tetapi juga efektif sebagai platform pembelajaran bahasa. Tingginya frekuensi penggunaan YouTube untuk tujuan belajar bahasa mencerminkan preferensi yang kuat dari pelajar terhadap platform ini. Dengan lebih dari setengah responden secara konsisten menggunakan YouTube untuk pembelajaran bahasa, dapat disimpulkan bahwa YouTube telah menjadi pilihan utama dan terpercaya bagi mereka dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Kedua ada jenis konten yang diminati ini menunjukkan bahwa konten yang diminati oleh responden survei dalam belajar bahasa di YouTube adalah video-video tutorial yang mendalam dan informatif. Mereka cenderung mencari konten yang memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif tentang tata bahasa, kosakata,

dan keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, video-video yang menampilkan percakapan bahasa sehari-hari dan situasi praktis juga sangat diminati. Responden tertarik pada konten yang interaktif dan menyenangkan, yang memungkinkan mereka untuk berlatih dan mengasah kemampuan bahasa mereka secara aktif. Dengan demikian, jenis konten yang paling diminati adalah yang tidak hanya informatif, tetapi juga menghibur dan melibatkan dalam proses pembelajaran bahasa. Dan yang terakhir ada kebiasaan belajar bahasa menggunakan platform YouTube hal ini menunjukkan kecenderungan responden untuk belajar bahasa dengan menggunakan platform YouTube secara intensif, dengan 70% dari mereka menggunakan YouTube lebih dari 3 kali seminggu. Mereka cenderung mencari konten yang mendalam, informatif, dan interaktif seperti tutorial tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbahasa lainnya. Video-video yang menampilkan percakapan sehari-hari dan situasi praktis juga menjadi favorit. Selain itu, responden lebih memilih konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga menghibur dan melibatkan, memungkinkan mereka untuk aktif berlatih dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Dengan demikian, YouTube telah menjadi pilihan utama bagi para pelajar dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

Selain kebiasaan belajar bahasa yang intensif menggunakan platform YouTube, hasil temuan dan penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan konten bahasa melalui platform ini telah meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa responden. Penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi para pelajar untuk belajar kapan pun dan di mana pun mereka berada, sesuai dengan preferensi dan jadwal masing-masing. Selain itu, adanya beragam jenis konten yang menarik dan relevan juga memberikan kemudahan bagi responden untuk memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi para pelajar.

## **Pembahasan**

YouTube dipandang oleh para responden sebagai salah satu sumber belajar bahasa yang sangat berharga dan efektif. Mereka menganggap YouTube memberikan akses mudah dan luas terhadap berbagai konten pembelajaran bahasa yang bervariasi, mulai dari tutorial tata bahasa hingga percakapan sehari-hari. Keberagaman konten ini memberikan motivasi tinggi bagi para mahasiswa, karena mereka dapat memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar mereka. Selain itu, ada juga manfaat YouTube dalam keinteraktifan konten membuat proses belajar menjadi

lebih menarik dan efektif. Dengan ketersediaan konten yang relevan dan berkualitas, YouTube dianggap sebagai partner belajar yang handal dan dapat diandalkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa para pelajar dengan cara yang menyenangkan dan efisien. Tidak hanya itu, ada juga kendala yang dihadapi dalam belajar menggunakan media YouTube dan yang terakhir yang akan dijelaskan dalam pembahasan ini yaitu tentang saran untuk meningkatkan kurasi konten dalam media YouTube sebagai sumber belajar.

Keberagaman konten Youtube memberikan motivasi bagi para mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi terhadap penggunaan Youtube sebagai sumber belajar menunjukkan bahwa mahasiswa UNNES menganggap Youtube sebagai platform yang mendukung proses pembelajaran mandiri. Motivasi belajar yang tinggi terhadap penggunaan Youtube sebagai sumber belajar di UNNES dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Pertama, YouTube disangkakan sebagai platform yang mendukung proses pembelajaran mandiri. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses yang diberikan oleh platform ini, yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi dan materi belajar secara mudah dan cepat. Kemudahan akses ini juga memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan waktu bebas dan menyesuaikan kebutuhan belajar sesuai dengan kebutuhan individu. Konten YouTube juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang mereka inginkan.

Faktor lain yang mengindikasikan motivasi belajar yang tinggi terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar di UNNES adalah keberagaman konten yang tersedia. Konten YouTube dapat berupa video tutorial, webinar, kuliah online, dan lain sebagainya, yang dapat menjadi sumber belajar yang bervariasi dan menarik.

Selain itu, Youtube juga menyediakan variasi konten yang dapat menjadi sumber motivasi belajar. Konten yang disediakan beragam, mulai dari tutorial, video pendidikan, video seni, hingga video olahraga. Kemudahan akses dan variasi konten ini dapat membuat belajar lebih menyenangkan dan berkesan, sehingga mahasiswa lebih menginginkan untuk belajar lebih banyak. Persepsi terhadap YouTube sebagai sumber belajar bahasa sangat positif, dengan 80% responden merasa termotivasi belajar bahasa melalui platform ini karena ketersediaan konten yang beragam. Keberagaman konten yang ditawarkan oleh YouTube, mulai dari tutorial tata bahasa hingga percakapan sehari-hari, memberikan motivasi tinggi bagi para pelajar untuk terus belajar. Konten yang relevan dan bervariasi memungkinkan para pelajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar mereka. Selain itu, kemudahan akses dan

fleksibilitas dalam memilih konten yang sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing juga menjadi faktor motivasi yang kuat. Dengan konten yang menarik dan interaktif, YouTube memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menyemangati para pelajar untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Sehingga, motivasi tinggi dari para responden dalam menggunakan YouTube sebagai sumber belajar bahasa menjadi bukti nyata bahwa platform ini memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran bahasa dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya setelah konten YouTube memberikan motivasi bagi para mahasiswa, ada manfaat peningkatan keterampilan bahasa melalui YouTube. Sebanyak 75% responden merasakan peningkatan keterampilan berbahasa setelah belajar melalui YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berbahasa para mahasiswa. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari media pembelajaran melalui YouTube antara lain:

1. Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan
2. Meningkatkan Kemampuan Berbicara
3. Meningkatkan Kosakata dan Tata Bahasa
4. Meningkatkan Motivasi Belajar
5. Meningkatkan Pemahaman Budaya

Dengan akses mudah ke beragam konten pembelajaran di platform seperti YouTube, para mahasiswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Konten yang disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa responden. Dengan keterampilan berbahasa yang semakin terasah, para mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa target dalam berbagai konteks. Dengan demikian, YouTube telah memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan keterampilan berbahasa para pelajar secara menyeluruh.

Platform seperti YouTube memiliki konten pembelajaran yang beragam, dari video pendidikan dasar hingga video pendidikan lanjutan. Konten ini dapat mencakup berbagai subjek, mulai dari bahasa, matematika, ilmu pengetahuan, sampai dengan kreatifitas dan kesenian. Dengan kualitas video yang baik dan audio yang jelas, para mahasiswa dapat mengikuti materi dengan mudah dan nyaman. Konten yang disajikan di YouTube dapat menjadi alternatif yang efektif untuk para mahasiswa yang sedang belajar di rumah, ataupun yang tidak dapat hadir di kelas. Dengan konten yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja, para mahasiswa dapat belajar lebih efisien dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

Selain itu, konten pembelajaran di YouTube dapat menjadi sumber yang sangat bermanfaat untuk para mahasiswa yang sedang menggunakan bahasa



target sebagai bahasa pembelajaran. Konten ini dapat membantu para mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa target dalam berbagai konteks. Dengan keterampilan berbahasa yang semakin terasah, para mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa target dalam berbagai konteks. Hal ini dapat membantu para mahasiswa untuk lebih efektif dan efisien dalam mengkomunikasikan dengan orang lain, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

Dalam kesempatan ini, YouTube telah memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan keterampilan berbahasa para pelajar secara menyeluruh. Dengan konten yang beragam, mudah diakses, dan disajikan dengan cara yang menarik, YouTube telah menjadi sebuah platform yang sangat bermanfaat untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

Selain adanya motivasi dan manfaat YouTube sebagai media belajar, ternyata media ini juga terdapat kendala utama yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam memanfaatkan YouTube sebagai sumber belajar adalah keterbatasan waktu dan distraksi saat belajar secara online. Kendala waktu dan distraksi merupakan tantangan dalam pembelajaran online. Menurut teori Z, pembelajaran online memerlukan disiplin diri yang tinggi dari pelajar untuk mengatur waktu belajar mereka agar efektif. Kendala waktu dan distraksi merupakan tantangan dalam pembelajaran online. Para mahasiswa sering kali menghadapi tantangan untuk memprioritaskan waktu belajar di tengah rutinitas harian yang padat. Selain itu, lingkungan belajar online juga rentan terhadap distraksi dari berbagai sumber, seperti notifikasi media sosial atau gangguan lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Keterbatasan waktu dan distraksi ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menciptakan kesulitan bagi para mahasiswa dalam menyerap materi dengan optimal. Oleh karena itu, penting bagi para mahasiswa untuk mengelola waktu belajar dengan efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang tenang agar dapat mengatasi kendala yang muncul saat belajar bahasa melalui platform online seperti YouTube.

Para responden memberikan masukan yang sangat berharga terkait kebutuhan akan kurasi konten yang lebih baik di platform YouTube untuk mempermudah pencarian materi belajar yang relevan. Saran untuk meningkatkan kurasi konten ini menyoroti pentingnya adanya sistem yang dapat membantu para mahasiswa menemukan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka. Dengan kurasi konten yang lebih baik, para mahasiswa akan dapat lebih efisien dalam menemukan materi pembelajaran yang sesuai dengan fokus belajar mereka.

Hal ini juga mencakup penyusunan daftar putar berdasarkan tingkat kesulitan, topik spesifik, atau

jenis keterampilan berbahasa yang dibutuhkan. Dengan adanya kategori yang terorganisir dengan baik, para mahasiswa akan dapat dengan mudah menemukan konten yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, adanya label atau tag yang jelas pada setiap video akan mempermudah para mahasiswa untuk mengidentifikasi konten yang mereka cari, sehingga mereka tidak akan tersesat dalam melihat begitu banyak pilihan tanpa arah yang jelas.

Dengan peningkatan kurasi konten, diharapkan pengalaman belajar para mahasiswa di YouTube akan semakin terarah dan efektif. Hal ini akan membantu para mahasiswa dalam memperoleh dan memanfaatkan materi pembelajaran yang relevan dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta mempercepat perkembangan keterampilan bahasa mereka. Dengan demikian, upaya peningkatan kurasi konten dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam kemajuan belajar bahasa para mahasiswa melalui platform YouTube.

Setelah mendiskusikan pentingnya kurasi konten yang lebih baik di platform YouTube untuk memudahkan pencarian materi belajar yang relevan, langkah selanjutnya yang perlu ditekankan adalah implementasi saran-saran tersebut. Perusahaan atau individu yang bertanggung jawab atas konten yang disediakan di YouTube perlu memperhatikan masukan para mahasiswa terkait kurasi konten. Langkah praktis yang dapat dilakukan adalah memperbarui sistem kategori dan daftar putar yang lebih terorganisir berdasarkan tingkat kesulitan, topik spesifik, atau jenis keterampilan bahasa. Adanya label atau tag yang jelas pada setiap video juga menjadi hal yang krusial untuk mempermudah identifikasi konten. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi kontinyu terhadap kurasi konten yang ada demi memastikan pengalaman belajar yang optimal bagi pengguna.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan para mahasiswa akan dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien melalui YouTube. Kemudahan dalam menemukan materi pembelajaran yang relevan akan meningkatkan motivasi dan kualitas belajar mereka. Hal ini akan membantu para mahasiswa dalam memperoleh manfaat maksimal dari sumber belajar online seperti YouTube dan secara keseluruhan membawa dampak positif dalam pengembangan keterampilan bahasa mereka. Para mahasiswa merasa termotivasi untuk belajar melalui YouTube karena akses luas terhadap berbagai konten pembelajaran bahasa yang bervariasi. Manfaat utama dari pembelajaran melalui YouTube adalah peningkatan keterampilan berbahasa, yang dirasakan oleh 75% responden. Meskipun demikian, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan distraksi saat belajar online. Untuk mengatasi kendala tersebut, para mahasiswa memberikan saran untuk meningkatkan kurasi konten dengan penyusunan daftar putar

berdasarkan tingkat kesulitan dan topik spesifik, serta adanya label atau tag yang jelas pada setiap video untuk memudahkan pencarian materi belajar yang relevan. Dengan demikian, upaya peningkatan konten YouTube sebagai media belajar bahasa dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien bagi para mahasiswa.

## PENUTUP

Studi ini menyoroti peran media sosial, khususnya platform YouTube, dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES). Dengan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media sosial mempengaruhi pendidikan bahasa di lingkungan perguruan tinggi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa UNNES memiliki persepsi positif terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Mereka mengakui bahwa YouTube menyediakan beragam konten yang berguna dan bervariasi untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka, baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia. Konten seperti video tutorial, kuliah online, dan materi pembelajaran interaktif dianggap efektif dan efisien dalam memperkaya pengetahuan bahasa para mahasiswa.

Dengan keterampilan berbahasa yang semakin terasah, para mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa target dalam berbagai konteks. Hal ini dapat membantu para mahasiswa untuk lebih efektif dan efisien dalam mengkomunikasikan dengan orang lain, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menggunakan YouTube sebagai sumber belajar. Kendala utamanya adalah keterbatasan waktu dan distraksi saat belajar secara online. Keterbatasan waktu dan distraksi ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menciptakan kesulitan bagi para mahasiswa dalam menyerap materi dengan optimal.

Melalui pembahasan yang mendalam ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa UNNES memandang dan memanfaatkan YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa, serta Implikasi dari temuan tersebut dalam konteks pendidikan yang lebih luas adalah bahwa penggunaan media sosial seperti YouTube sebagai alat pembelajaran bahasa menjadi lebih penting dan efektif, karena dapat mempermudah proses belajar dan memperluas kemampuan bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman akan peran media sosial dalam pendidikan bahasa di era digital saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dan, B., Indonesia, S., Sa, I., Sandy, R. R., & Siaturi, E. M. P. (2022). *Pemanfaatan Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi pada Kurikulum MBKM*. 297–306. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7597>
- Inovasi, J., Berbantuan, P., & Vol, T. (2021). *Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19*. 1(2), 118–126.
- Jamil Reza, M. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Youtube sebagai Media Konten Video Kreatif. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 3(1), 39–46.
- jeffs,+JURNAL+THERESIA+KATIANDAGHO.pdf.crdownload. (n.d.).
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). *Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi*. 1(2009).
- Lestari, R. (2017). The Use of Youtube As a Media For Learning English. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, 1, 633–640. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9613.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Martin, M. A., Irwansyah, R., Siddiqqa, S., Keniochi, K., Shafavirly, N., Cempaka, T., & Arrantisi, Z. (2024). *Hubungan Keterbukaan Diri dalam Bermedia Sosial terhadap Fenomena Fear of Missing Out dalam Diri Mahasiswa Baru Psikologi Universitas Negeri Semarang*. 3(1), 28–42. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Pendidikan, D., Inggris, B., Graha, U., Padangsidimpuan, N., Sosial, M., & Inggris, P. B. (2020). *PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL*. 5(3), 74–85.
- Pendidikan, S., Informasi, T., Teknik, F., Surabaya, U. N., Pendidikan, S., Informasi, T., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (n.d.). *STUDI LITERATUR : PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI Yuni Tri Asri Ningtiyas Yeni Anistyasari*. 417–424.
- Semarang, U. N., Sholikhah, M., Yuliasri, I., Fitriati, W., & Rustipa, K. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Youtube: Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Pada Era Post-Pandemic*. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Tinambunan, T. M., & Siahaan, C. (2022). *PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MASSA DI KALANGAN PELAJAR*. 5(1), 14–21.
- Utomo, A., Andadinata, M. A., & Widhiandono, D. (2023). Analisis Kualitas Konten Youtube Berdasarkan Kolom Komentar dari Channel Youtube Baim Paula. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 03(03), 24–33.
- Sholikhah, M., Yuliasri, I., Fitriati, S. W., & Rustipa, K. (Tahun). *Youtube: Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Pada Era Post-Pandemic*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

- Safitri, M. (Tahun). STUDENTS' PERCEPTION OF THE USE OF SOCIAL MEDIA FOR LEARNING ENGLISH. UIN Jakarta Repository.
- Djayamitri. (2022). Peran Youtube Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kemampuan Speaking. Researchgate.
- Maulina, A., & Suciwati. (2018). STUDENTS' PERCEPTION ON THE USE OF SOCIAL MEDIA IN LEARNING ENGLISH AT. Journal UIN Jakarta.
- Katiandagho, T., Tulung, G. J., & Ranuntu, G. C. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan YouTube dalam peningkatan kosakata. Diambil dari [ejournal.unsrat.ac.id](<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/43449/38122>).
- Mujianto, H. (2018). Pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. Diambil dari [journal.uniga.ac.id](<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/download/588/566>).
- Parlindungan. (2021). Persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Diambil dari [jurnal.ugn.ac.id](<https://www.jurnal.ugn.ac.id/index.php/ESTUPRO/article/view/568>).
- 2019). Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemi COVID-19. Diambil dari [researchgate.net]([https://www.researchgate.net/publication/354251791\\_PENGGUNAAN\\_YOUTUBE\\_SEBAGAI\\_MEDIA\\_PEMBELAJARAN\\_BAHASA\\_INGGRIS\\_PADA\\_MASA\\_PANDEMI\\_COVID-19](https://www.researchgate.net/publication/354251791_PENGGUNAAN_YOUTUBE_SEBAGAI_MEDIA_PEMBELAJARAN_BAHASA_INGGRIS_PADA_MASA_PANDEMI_COVID-19)).
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2020). Pemanfaat sosial media YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Diambil dari [jurnal.unitri.ac.id](<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/article/download/1356/1126>).